

Perubahan Makna pada Penggunaan Istilah-Istilah Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Media Internasional: Telaah Studi Semantik

Chusnul Chotimah¹, Taufiqurrohman²

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
unulchusnul167@gmail.com

المخلص:

يهدف هذا البحث إلى دراسة التحول الدلالي في اللغة العربية للمصطلحات المتعلقة بتكنولوجيا المعلومات والاتصالات التي تظهر بشكل متكرر في وسائل الإعلام الدولية. باستخدام نظرية علم الدلالة لعبد الرحمن شائر، يدرس البحث كيفية تغير مصطلحات مثل حاسوب (كومبيوتر)، شبكة (نت)، وبرمجيات (برامج) لتناسب مع التطورات التكنولوجية والاجتماعية. تم جمع البيانات من وسائل الإعلام الدولية مثل: الجزيرة وقناة بي بي سي العربية. المنهج المستخدم هو الوصفي-النوعي مع مقارنة دلالية. أظهرت نتائج البحث أنه من خلال تحليل إحدى عشرة تقريراً إخبارياً من الجزيرة و بي بي سي العربية، تم تحديد ثلاثة وثلاثون مصطلحاً تقنياً مرت بتحويلات دلالية تشمل هذه التحويلات التوسع الدلالي، التضييق الدلالي، والتحول الكلي في المعنى.

الكلمة المفتاحية: التطور الدلالي؛ تكنولوجيا المعلومات والاتصالات؛ اللغة العربية؛ علم الدلالة؛ وسائل الإعلام الدولية

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki transformasi makna dalam bahasa Arab pada istilah-istilah teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang sering muncul di media Internasional. Dengan memanfaatkan teori semantik dari Abdul Chaer, penelitian ini mengkaji cara istilah seperti *ḥāsūb* (*kumbiyutir*), *shabakah* (*nit*), dan *barmajiyyāt* (*barāmij*) mengalami perubahan makna sesuai dengan perkembangan teknologi dan sosial. Data diambil dari media internasional, seperti: Al-Jazeera dan BBC Arabic Television. Metode yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif dengan pendekatan semantik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sebelas berita yang terdapat pada Al-Jazeera dan BBC Arabic Television terdapat tiga puluh tiga istilah TIK yang mengalami transformasi makna. Adapun transformasi makna tersebut meliputi perubahan meluas, menyempit, dan perubahan total.

Kata kunci: transformasi makna; teknologi informasi dan komunikasi; bahasa Arab; semantik; media Internasional

PENDAHULUAN

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa yang tetap eksis dan mendunia, serta memiliki kesetaraan dengan bahasa Inggris dan Perancis. Hal ini tercermin dari pengakuan bahasa Arab sebagai bahasa global yang dipakai sebagai salah satu bahasa resmi dalam diplomasi di forum PBB. Menurut Koentjoroningrat, bahasa ialah salah satu elemen budaya *universal* yang memiliki peranan sangat signifikan (penting). Tanpa bahasa, sistem pengetahuan, pencarian, teknologi, kepercayaan, organisasi komunitas, dan seni pada suatu komunitas akan terganggu dan tidak dapat berjalan dengan bagus (Fajri & Globalisasi, 2020). Bahasa memainkan peranan penting dalam kehidupan manusia. (Daud, 2021). Bahasa juga memberikan identitas unik bagi manusia sehingga dapat teridentifikasi. Kapasitas manusia dalam mengungkapkan bahasa dengan tepat, sistematis, dan teratur harus sejalan dengan pemikiran, karena bahasa dan pikiran manusia berkait erat (Yahya, 2017). Singkatnya, bahasa adalah refleksi dari cara berpikir (Dardjowidjojo, 2003).

Bahasa akan bertransformasi sejalan dengan kemajuan suatu masyarakat dan akan sirna seiring dengan kejatuhan masyarakat tersebut (Yahya, 2017). Demikian pula, bahasa Arab saat ini. Dalam beberapa dekade terakhir, komunitas Arab telah mengalami transformasi yang luar biasa, baik dalam aspek pertumbuhan ekonomi, pendidikan, norma-norma budaya, maupun komunikasi. Ketahanan budaya, pelestarian nilai-nilai tradisional, dan penyesuaian terhadap perubahan baru menjadi titik perhatian utama dalam meneliti dampak perkembangan media dan teknologi ini. Dunia Arab tidak hanya menyaksikan kemajuan media, tetapi juga pengadopsian teknologi modern dengan cepat. Ketahanan budaya, pelestarian nilai-nilai tradisional, dan penyesuaian terhadap perubahan baru menjadi titik perhatian utama dalam meneliti

dampak perkembangan media dan teknologi ini.

Digitalisasi global membawa dampak signifikan (berarti) terhadap pelestarian tradisi dan identitas kultural, terutama di kawasan Arab. Salah satu bidang yang terpengaruh adalah komunikasi dan bahasa (Akbar et al., 2023).

Sebagai upaya untuk evolusi dan melestarikan karakter mendasar, bahasa yang merupakan hasil budaya yang selalu berubah, sangat penting untuk menambah kosakata, istilah, dan penjelasan makna baru dalam struktur.

Teknologi baru sering kali membawa bahasa baru. Artinya, ketika kita menghadapi teknologi baru, kita seolah-olah mempelajari bahasa baru dan memperkenalkan istilah baru. Mengenai hal ini, Ben Anderson berpendapat bahwa dalam banyak hal, teknologi tidak hanya mengubah cara kita menulis, tetapi juga bahasa sehari-hari yang kita gunakan. Sama halnya dengan mempelajari bahasa kedua, dialek teknologi bisa terasa sangat membingungkan, namun di saat yang sama juga memiliki daya tarik dan keunikan tersendiri. Ketika kita berhadapan dengan teknologi yang benar-benar baru, sering kali rasanya seperti menerjemahkan bahasa baru yang lengkap dengan tata bahasa dan kosakatanya sendiri.

Pandangan Ben Anderson adalah sebuah realitas yang tak dapat disangkal, karena setiap teknologi terikat dengan bahasa yang digunakannya. Oleh karena itu, individu yang berinteraksi dengan teknologi akan selalu belajar bahasa yang berhubungan dengan teknologi tersebut.

Kehadiran inovasi di kawasan Arab telah menggerakkan komunitas Arab untuk menciptakan terminologi terbaru yang berhubungan dengan teknologi. Interaksi dengan produk-produk teknologi Barat yang menuntut bangsa Arab untuk menciptakan (mengadaptasi) istilah baru yang

menghubungkan pengguna dengan teknologi tersebut, karena setiap inovasi memerlukan sebutan, elemen, sistem pengoperasian, prosedur, dan spesifikasi yang kesemuanya memerlukan bahasa untuk bersosialisasi (Qanaiby, 2000).

Dalam penciptaan istilah dalam Bahasa Arab, M. H. Bakalla, seorang Profesor dari King Saudi University, telah menguraikan bentuk modernisasi yang tanpa diragukan lagi demi mempertahankan keberadaan bahasa Arab sebagai bahasa bagi pengetahuan dan teknologi. Ia membagi proses penciptaan istilah ini ke dalam dual level, yaitu level semantik dan level morfologi:

1. Pada level semantik, ia memperkenalkan konsep *ath-thathowwur ad-dilaaly*, metafora (*majaz*), dan penjelasan makna melalui terjemahan bahasa Asing.
2. Sementara pada level morfologis, ia menyoroti adanya derivasi (*isytiqaq*), akronim (*nacht*), dan Arabisasi (*ta'rib*) (Bakalla, 2023).

Penggunaan istilah-istilah teknologi seperti حاسوب (komputer), شبكة (jaringan), and برمجيات (perangkat lunak) tidak hanya mencerminkan penerimaan inovasi modern, tetapi juga menyoroti dinamika bahasa Arab dalam menghadapi tantangan globalisasi. Sebagian besar istilah ini diserap melalui proses *ta'rib* (arabisasi) atau diserap dari bahasa asing, kemudian mengalami *isytiqaq* (derivasi) untuk menciptakan istilah yang sesuai dengan kaidah dan budaya bahasa Arab. Selain itu, perubahan makna sering terjadi ketika istilah lama diadaptasi untuk penggunaan baru dalam teknologi.

Studi ini akan menganalisis evolusi makna istilah teknologi informasi dan komunikasi di kawasan Arab melalui lensa semantik, dengan penekanan pada teori "*at-thathowwur ad-dilaaly*". Merujuk pada pandangan "Abdu Chaer". Studi

ini akan meneliti perkembangan makna istilah-istilah TIK dalam media Internasional, seperti “Al-Jazeera” dan “BBC Arabic Television.

KAJIAN PUSTAKA

Rohbiah mengungkapkan dari hasil penelitiannya tidak ada kata serapan yang mengalami pengembangan makna. Sebaliknya, semuanya cenderung mengalami penyempitan makna, karena bahasa Arab memiliki kosa kata yang lebih kaya dan beragam dibandingkan dengan bahasa Inggris (Rohbiah, 2017). Baso mengatakan perubahan makna jarang terjadi ketika bahasa sumber diturunkan pada makna bahasa yang diserap. Sehingga kata-kata tersebut tidak mengalami transformasi makna (Baso, 2019).

Ferdinan de Saussure, menekankan pentingnya konteks budaya dalam memahami perubahan makna (Nurhadi, 2023), sedangkan Leech dan Jakobson menyoroti proses seperti generalisasi dan spesialisasi (Nuari, 2016) (Suparno, 2004). Kridaklaksana dan Chaer menegaskan bahwa perubahan makna juga dipengaruhi oleh interaksi sosial dan nilai-nilai masyarakat (Avitaningrum & Savitri, n.d.). Pendapat pakar tersebut menunjukkan kesamaan perspektif antara teoritik barat dan Indonesia, yaitu pengakuan bahwa perubahan makna tidak hanya bersifat linguistik, tetapi juga mencerminkan perubahan dalam masyarakat, sehingga istilah teknologi tidak hanya berfungsi komunikatif, tetapi juga sebagai refleksi budaya yang terus berkembang.

METODE PENELITIAN

Tulisan dari tulisan ini adalah untuk menyelidiki lebih lanjut tentang *ath-thathowwur ad-dilaaly* pada istilah-istilah baru di bidang teknologi baru,

khususnya terminologi teknologi informasi dan komunikasi yang biasanya sering muncul atau digunakan di media Internasional. Penelitian ini menerapkan pendekatan analisis deskriptif yang bersifat kualitatif. Merujuk pada pendapat Moh. Nasir, analisis deskriptif kualitatif adalah metode yang meliputi proses pengumpulan data, pengorganisasian atau pengelompokan, analisis, dan interpretasi.

Instrumen yang dipakai untuk pengumpulan data ialah peneliti itu sendiri (human instrumen) yang berfokus pada penelitian, memilih artikel sebagai sumber informasi, mengumpulkan data, menilai mutu data, menganalisis informasi, menafsirkan hasil, dan bahkan menyimpulkan temuan dari sumber penelitian yang berupa media internasional Al-Jazeera dan BBC Arabic Internasional. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bergantung pada teori Abdul Chaer. Berdasarkan teori tersebut, prosedur pengumpulan data dijelaskan dalam beberapa langkah, yaitu: 1. Seleksi data, 2. Memilih sumber yang akan dianalisis, 3. Observasi korpus, 4. Studi pustaka.

PEMBAHASAN

1. Perubahan Makna (ath-thathowwur ad-dilaly)

a. Definisi dan Relevansi Perubahan Makna dalam Istilah Teknologi.

Studi tentang arti kosakata dalam bahasa tertentu berdasarkan sistem klasifikasi *semantics* merupakan bidang linguistik yang khusus bertugas untuk mengeksplorasi makna, asal usulnya, serta perkembangannya, dan mengungkap faktor-faktor yang menyebabkan perubahan makna sepanjang sejarah bahasa (Muzaiyanah, 2012).

Dalam semantik, Istilah yang memiliki arti memiliki beragam penafsiran.

Pertama, ada inferensi berdasarkan hubungan sebab-akibat, kedua, pengetahuan yang bersifat arbitrer mengenai simbol-simbol yang digunakan dalam masyarakat. Menyadari adanya variasi dalam penggunaan makna di masyarakat, penting untuk memberikan penjelasan mengenai perkembangan pemahaman dan penggunaan makna, atau dengan kata lain transformasi makna. Transformasi makna adalah pergeseran dari satu makna ke makna berikutnya. Definisi lain menjelaskan bahwa transformasi makna adalah fenomena pergantian referensi dari simbol bunyi yang sama tetapi dalam konteks lain. Contoh kata “canggih” yang awalnya bermakna banyak bicara, suka mengganggu, atau ribut. Saat ini, istilah “canggih” memiliki arti yang lebih luas terkait dengan beberapa hal yang kompleks dan kontemporer, terkait dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memenuhi syarat dengan istilah *sophisticated* dalam bahasa Inggris. Dalam contoh ini, arti rujukan awal dan rujukan baru tidak berada dalam satu ranah makna. Karena arti awal kata “canggih” tidak lagi digunakan oleh orang-orang yang berbicara dalam bahasa Indonesia (Shinta, 2010).

Dari perspektif sinkronis, meskipun kata-kata diakronis dapat berubah, artinya tetap sama. Terlebih lagi, jika kata atau leksem tersebut merupakan hasil serapan, yaitu istilah yang diambil dari bahasa lain. Dengan demikian, perubahan tersebut timbul akibat proses integrasi, yang mencakup, 1) Kombinasi penggunaan istilah asing dengan kata-kata baru, 2) Kata-kata lama dihapus oleh istilah pinjaman, 3) Makna yang ada tercampur antara kata-kata lama dengan istilah pinjaman untuk tujuan tertentu (Musfiroh, 2004).

Perubahan makna tidak berlaku untuk setiap kosakata, melainkan

terjadi hanya terjadi pada beberapa kata saja, karena masih banyak istilah yang artinya sejak dahulu hingga kini tetap tidak pernah berubah. Pergeseran atau perubahan arti terjadi akibat berbagai faktor, diantaranya karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan sosial budaya, perkembangan dalam lingkup pemakaian, dan asosiasi.

Tarigan menyatakan “ Perubahan sosial yang disebabkan oleh konflik, migrasi, kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, ekonomi, budaya, dan faktor lainnya sering kali berjalan bersamaan dengan perubahan makna “ Chear mengemukakan bahwa ”Perluasan makna adalah hasil dari berbagai faktor sebagai evolusi bahasa. Faktor-faktor tersebut mencakup faktor historis, sosial, psikologis, bahasa, respons indera, pengurangan, tata bahasa, pengembangan istilah, dan kebutuhan istilah baru”.

Dengan mempertimbangkan kedua perspektif tersebut, dapat disimpulkan bahwa arti dari suatu istilah atau kata dapat berubah seiring berjalannya waktu, karena dengan munculnya inovasi baru, istilah yang ada sering kali mengalami perubahan arti untuk mencerminkan konsep teknologi yang baru. Hal ini penting agar komunikasi mengenai teknologi menjadi lebih efektif dan mudah dipahami oleh masyarakat.

Suatu bahasa mengadopsi kata dari bahasa lain karena dorongan kebutuhan untuk mengekspresikan suatu konsep, objek, atau lokasi. Selain itu, perubahan arti dianggap penting karena, dengan adanya perubahan arti memungkinkan bahasa untuk tetap luwes dan responsif terhadap perkembangan zaman, khususnya ketika berhadapan dengan

konsep- konsep baru seperti teknologi dan budaya kontemporer. Namun di sisi lain, berkat dari faktor-faktor yang memengaruhi perubahan makna tersebut muncul beberapa jenis perubahan arti seperti perluasan, penyempitan, dan perubahan total.

b. Jenis-Jenis Perubahan Makna dalam Istilah Teknologi

Menurut Chaer, transisi makna sebenarnya hanya ada tiga jenis yakni meluas, menyempit, dan perubahan total. Sebuah istilah dianggap mengalami perluasan maknanya apabila makna yang baru lebih luas dibandingkan makna sebelumnya. Perubahan penyempitan adalah perubahan makna yang lebih spesifik (khusus), terperinci dan sempit dibandingkan dengan makna yang sudah ada. Ketika perubahan-perubahan tersebut tidak meninggalkan makna sama sekali meskipun ada hubungan makna, hal itu disebut sebagai perubahan makna total (Nasution, 2022).

Dalam klasifikasi perubahan makna semantik pada penggunaan istilah- istilah dalam teknologi informasi dan komunikasi di media internasional, seperti Al-Jazeera dan BBC Arabic Television, analisis dilakukan dengan dasar teori semantik Arab serta pendekatan Abdul Chaer. Dari 11 berita, terdapat 33 istilah teknologi informasi dan komunikasi yang mengalami ath- thathowwur ad-dilaaly dari data yang ditinjau, diantaranya: chatbox, drown, twitter, spam, duta sarkatik, AI, link eksternal, pop-up, konten eksklusif, canggih, fitur, situs web, iklan, konten, monetisasi, sponsorship, dunia maya, cyber, koneksi, perangkat lunak, big language models, computer, cloud, layar sentuh, iklan pre-roll, iklan post-roll, iklan skippable, iklan non skippable, platfrom, walkie-talkie, deep fake, aplikasi, smartphone. Berikut penjelasannya:

1. Chatbox

Chatbox berasal dari bahasa inggris “chat” (percakapan santai) dan “box” (kotak), kemudian dalam bahasa Arab sering diterjemahkan menjadi المحادثة صندوق (shunduqul muhadatsah), dimana makna kata صندوق (shunduq)

yang awalnya memiliki makna “kotak fisik”, karena mengalami metaforisasi maka maknanya berubah menjadi “ruang digital”. Sedangkan kata محادثة (muhadatsah) mengalami perluasan makna yang awalnya memiliki makna “percakapan lisan formal” menjadi “percakapan digital melalui teks”.

2. Drown

Drown berasal dari bahasa Inggris yang berarti “tenggelam”, kemudian dalam bahasa Arab diterjemahkan menjadi غرق (gharaq). Makna asli “tenggelam” tetapi karena mengalami perluasan makna dalam konteks teknologi, menjadi metafora untuk “banjir data” atau “kebanjiran informasi”, dimana makna tenggelam beralih ke kondisi terjebak dalam jumlah data yang berlebihan.

3. Twitter

Twitter dalam bahasa Inggris merujuk pada suara burung yang berkicau, kini Dalam bahasa Arab diadaptasi menjadi تويتر (twitter). Awalnya mengandung makna literal dalam konteks media sosial. Istilah ini mengalami perubahan total makna, menjadi merujuk pada platform komunikasi digital yang kini memungkinkan pengguna untuk berbagi pesan singkat.

4. Spam

Spam awalnya merujuk pada produk makanan kaleng, lalu diadaptasi ke dalam bahasa Arab سبام (spam). Makna aslinya beralih secara total menjadi istilah yang digunakan untuk menggambarkan pesan-pesan yang tidak diinginkan di berbagai media sosial.

5. Duta sarkatik

Istilah “duta sarkatik” merujuk pada seseorang yang berfungsi sebagai perwakilan namun menggunakan sarkasme. Dalam bahasa Arab diterjemahkan menjadi سفير ساخر (*safir sakhr*) yang seseorang yang

menyampaikan kritik atau pesan dengan sindiran atau ejekan secara metaforis. Dimana kata *سفير* (*safir*) berarti “duta besar” atau “diplomat”, sedangkan *ساخر* (*saakhir*) memiliki makna “sarkastik” atau “mengejek”. Perluasan makna disini terjadi dari perwakilan namun menggunakan sarkasme menjadi seseorang yang menyampaikan kritik atau pesan dengan sindiran atau ejekan secara metaforis.

6. AI

AI merupakan singkatan dari “kecerdasan buatan” dalam bahasa Inggris. Dalam bahasa Arab, istilah tersebut diterjemahkan menjadi *الذكاء الاصطناعي* (*al-dhaka' al-istina'i*). Makna “kecerdasan” mengalami perluasan dari hanya merujuk pada kecerdasan manusia menjadi kecerdasan yang dapat diterapkan pada sistem dan mesin.

7. Link eksternal

Istilah Link eksternal dalam bahasa Inggris, kemudian diterjemahkan dalam bahasa Arab menjadi *رابط خارجي* (*rabit khariji*). Kata *رابط* (*rabith*) yang berarti “tautan” dan *خارجي* (*khariji*) berarti “luar” mengalami perluasan makna, dimana istilah ini kini mencakup tautan yang menghubungkan ke sumber atau konten di luar situs yang sedang diakses.

8. Pop-up

Pop-up memiliki makna yang merujuk untuk jendela yang muncul secara otomatis di layar komputer. Dalam bahasa Arab, dapat diterjemahkan menjadi *نافذة منبثقة* (*nafidzah munabatsiqoh*). Makna muncul secara otomatis ini mengalami perluasan makna dalam konteks digital, menjadi jendela informasi atau iklan yang muncul tanpa permintaan pengguna.

9. Konten eksklusif

Konten eksklusif ialah istilah yang berasal dari bahasa Inggris yang kemudian diterjemahkan menjadi *محتوى حصري* (*mukhtawa khashrii*) dalam bahasa Arab. Kata *محتوي* yang berarti “isi” mengalami perluasan makna untuk

mencakup isi yang hanya dapat diakses oleh pengguna tertentu, berbeda dari konten yang tersedia untuk umum.

10. Canggih

Canggih dalam bahasa Inggris mengacu pada sesuatu yang rumit atau maju. Dalam bahasa Arab, istilah tersebut ini diadaptasi menjadi متطور (*mutathawwir*). Makna istilah “canggih” mengalami perluasan, dimana istilah ini sekarang lebih fokus kepada makna yang mencakup teknologi terbaru dan kompleks yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

11. Fitur

Fitur merupakan istilah dari bahasa Inggris yang mengacu pada keunggulan tertentu. Dalam bahasa Arab, diterjemahkan menjadi ميزة (*mizah*). Makna “keunggulan” tersebut mengalami perluasan dalam konteks teknologi, mencakup elemen-elemen spesifik dari produk atau layanan yang memberikan nilai lebih bagi pengguna.

12. Situs web

Situs web dalam bahasa Inggris merupakan istilah yang digunakan untuk alamat digital. Dalam bahasa Arab, istilah ini diterjemahkan menjadi موقع الويب (*mawqi' al-web*). Kata موقع (*mawqi'*) yang berarti “lokasi”. Penyempitan makna terjadi dalam istilah ini, Sekarang istilah ini digunakan secara spesifik untuk "situs web" atau "website," yaitu lokasi dalam dunia digital.

13. Iklan

Istilah iklan dalam bahasa Inggris memiliki makna yang merujuk pada promosi produk atau layanan. Dalam bahasa Arab, istilah ini diterjemahkan menjadi إعلان (*i'lan*) yang berarti “pemberitahuan atau pengumuman”. Makna awal yang merujuk pada pengumuman, kini mengalami perluasan makna menjadi aktivitas promosi yang dilakukan

di berbagai media, salah satunya digital.

14. Konten

Konten dalam bahasa Inggris merupakan istilah yang merujuk pada isi atau materi. Dalam bahasa Arab, istilah ini diterjemahkan menjadi محتوى (*mukhtawa*) yang berarti “isi”. Makna “isi” mengalami perluasan dalam konteks digital, dimana konten mencakup teks, gambar, video, dan media lainnya yang disajikan di platform digital.

15. Monetisasi

Monetisasi dalam bahasa Inggris merujuk pada makna “proses menghasilkan uang dari sesuatu”. Dalam bahasa Arab, istilah ini diterjemahkan menjadi تحقيق الربح (*tahqiq al-ribh*) yang berarti “mencapai keuntungan”. Makna ini mengalami perluasan dari hanya menghasilkan keuntungan menjadi mencakup berbagai metode untuk mendapatkan keuntungan dari produk atau layanan.

16. Sponsorship

Istilah *sponsorship* dalam bahasa Inggris berarti dukungan finansial. Dalam bahasa Arab, istilah ini diterjemahkan menjadi رعاية (*ri'ayah*) yang berarti “perlindungan atau dukungan”, dari makna ini mengalami perluasan, dimana kini mencakup dukungan finansial yang biasanya digunakan untuk sebuah acara, individu, atau program.

17. Dunia maya

Dunia maya dalam bahasa Inggris disebut dengan “virtual world”. Dalam bahasa Arab istilah ini diterjemahkan menjadi العالم الافتراضي (al-‘alam al-iftirodi) yang berarti “dunia digital yang hipotetis”, dari makna ini diperluas untuk menggambarkan realitas digital yang tidak nyata tetapi berfungsi seolah-olah nyata.

18. Cyber

Cyber dalam bahasa Inggris merupakan kata yang berhubungan dengan teknologi. Dalam bahasa Arab istilah ini diterjemahkan menjadi فضاء إلكتروني (*fadha' iliktruni*) yang berarti “ruang elektronik”. فضاء (*fadha'*) yang awalnya memiliki makna yang merujuk pada “ruang angkasa”, namun mengalami perubahan melalui metaforisasi dan perluasan sehingga menggambarkan ruang digital dimana data dan komunikasi terjadi secara elektronik.

19. Koneksi

Istilah koneksi berasal dari bahasa Indonesia yang merujuk pada “tindakan” atau “keadaan menghubungkan”. Dalam bahasa Arab istilah ini diadaptasi menjadi اتصال (*ittishal*) yang berarti “hubungan fisik atau komunikasi langsung”, namun mengalami perluasan makna untuk merujuk pada hubungan digital atau jaringan internet, seperti koneksi internet atau Wi-Fi.

20. Perangkat lunak (*software*)

Software merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti “pemrograman”. Dalam bahasa Arab istilah ini diadaptasi menjadi برمجيات (*barmajiyat*). Kata برمجة (*barmajah*) yang memiliki makna “programming” yang digunakan untuk merujuk pada “kode atau program komputer”, sementara يات (*yat*) digunakan sebagai bentuk jamak yang menjadikan istilah ini mengalami perluasan dan penyempitan makna, peristiwa perluasan dari makna pemrograman diperluas menjadi perangkat lunak yang lebih umum, sedangkan peristiwa penyempitan, Istilah ini kini lebih sering digunakan secara spesifik untuk merujuk pada perangkat lunak komputer, berbeda dengan pengertiannya yang dulu lebih luas, yang

mencakup segala jenis program atau instruksi.

21. Big language models

Istilah *big language models* berasal dari bahasa Inggris yang diadaptasi ke dalam bahasa Arab menjadi نماذج اللغة الكبيرة (*namadziḡ allughah alkabirah*), dimana نموذج (*namudhaj*) yang berarti “model” awalnya digunakan untuk representasi fisik, mengalami perluasan makna untuk menggambarkan “model digital atau algoritma”.

22. Computer

Computer berasal dari bahasa Latin yang berarti “menghitung”. Dalam bahasa Arab istilah ini diterjemahkan menjadi حاسوب (*khasub*), yang berasal dari kata حساب (*khisab*), yang berarti “perhitungan”. Istilah ini mengalami perluasan makna untuk mencakup perangkat yang memproses data dan melakukan perhitungan digital.

23. Cloud

Cloud berasal dari bahasa Inggris yang maknanya merujuk pada “komputasi awan”. Dalam bahasa Arab istilah ini diterjemahkan menjadi سحب (*Sahāb*) yang berarti “awan”, yang awalnya merujuk pada awan yang berada di langit. Kemudian, istilah ini mengalami perubahan makna secara total. Dalam teknologi, istilah ini mengalami perubahan makna total untuk merujuk pada cloud computing atau “komputasi awan,” yang berarti penyimpanan dan pengolahan data melalui internet, bukan awan fisik.

24. Layar sentuh

Layar sentuh atau “touch screen” dalam bahasa Arab diterjemahkan

menjadi شاشة المس (*syasyat al-lams*). Dimana kata شاشة (*syasyat*) yang berarti “layar”, sedangkan لمس (*lams*) yang berarti “sentuhan”. Kedua istilah ini digabungkan tanpa perluasan makna yang signifikan, tetapi merujuk pada teknologi yang lebih canggih daripada layar biasa.

25. Iklan pre-roll

Iklan *pre-roll* merupakan istilah baru yang terjadi di masa kontemporer, pre-roll sendiri berasal dari bahasa Inggris yang berarti “pra-putar”. Sedangkan dalam bahasa Arab istilah ini diterjemahkan menjadi إعلان قبل العرض (*i’lan qabl al-‘ardh*) yang berarti “iklan sebelum penayangan”. Dalam istilah ini tidak ada perubahan makna signifikan.

26. Iklan post-roll

Iklan “*post-roll*” berasal dari bahasa Inggris yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Arab menjadi إعلان بعد العرض (*i’lan ba’da al-‘ardh*), yang memiliki arti “iklan setelah penayangan”. Dalam istilah ini tidak ada perubahan makna yang signifikan.

27. Iklan skippable

Iklan “*skippable*” berasal dari bahasa Inggris yang berarti “iklan yang dapat dilewati”. Dalam bahasa Arab istilah ini diterjemahkan menjadi إعلان قابل للتخطي (*i’lan qabl littakhthi*) “iklan yang dilewati”. Dalam istilah ini tidak ada perubahan yang signifikan.

28. Iklan non skipabble

Iklan “*non skipabble*” merupakan istilah dari bahasa Inggris yang memiliki makna “iklan yang tidak dapat dilewati”. Dalam bahasa Arab istilah ini diterjemahkan menjadi إعلان غير قابل للتخطي (*i’lan ghair qabil littakhthi*) yang

berarti “tidak dapat dilewati”, merujuk pada iklan yang harus ditonton sepenuhnya, memperluas makna istilah untuk mengacu pada pengalaman digital.

29. Platfrom

Istilah *platfrom* berasal dari bahasa Inggris yang berarti “tempat atau sistem dasar”. Dalam bahasa Arab istilah ini diadaptasi menjadi منصة (*minshah*) yang berarti “panggung” atau “tempat berdiri”. Namun, kata ini telah mengalami perluasan makna dan metaforisasi makna menjadi “platfrom digital”, merujuk pada ruang online tempat berbagai kegiatan atau layanan digital berlangsung, seperti media sosial, aplikasi atau website.

30. Walkie-talkie

Walkie-talkie ialah istilah yang memiliki arti “alat komunikasi dua arah nirkabel”. Dalam bahasa Arab istilah ini diterjemahkan menjadi جهاز اللاسلكي (*jihaz alaslaki*) yang berarti “perangkat nirkabel”. Awalnya لاسلكي merujuk pada komunikasi tanpa kabel secara fisik, namun maknanya meluas menjadi perangkat komunikasi nirkabel yang digunakan dalam situasi tertentu.

31. Deef fake

Deep fake merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti “pemalsuan digital yang realistis”. Dalam bahasa Arab istilah ini diterjemahkan menjadi التزييف العميق (*at-tazyif al-‘amiq*) yang berarti “pemalsuan yang mendalam”. Awalnya, تزييف digunakan untuk pemalsuan dalam konteks fisik atau hukum, tetapi dengan teknologi maknanya diperluas menjadi pemalsuan digital yang mendalam, contoh: manipulasi

video.

32. Aplikasi

Aplikasi dalam bahasa Arab diterjemahkan menjadi تطبيق (*tathbiq*) yang awalnya merujuk pada makna “penerapan” atau “implementasi” dalam konteks umum, tetapi mengalami penyempitan makna dan sekarang banyak digunakan khusus untuk merujuk pada “aplikasi digital” saja.

33. Smartphone (Hp)

Smartphone merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti telepon pintar. Dalam bahasa Arab istilah ini diterjemahkan menjadi هاتف ذكي (*hatif dzaki*) yang berarti “suara bisikan yang terdengar dari jauh”. Awalnya makna ini hanya digunakan untuk telepon tradisional saja, Akan tetapi karena mengalami penyempitan makna, maka Saat ini, istilah ini digunakan khusus untuk merujuk pada perangkat telepon, baik telepon rumah maupun ponsel.

SIMPULAN

Bahwa adanya perubahan arti (*ath-thathowwur ad-dilaaly*) dapat dipicu oleh berbagai faktor yang mendukung, faktor-faktor yang timbul dari bahasa itu sendiri, faktor masyarakat pengguna bahasa, faktor globalisasi dan lain-lain. Bentuk perubahan arti yang terjadi pada suatu istilah yang diambil dari bahasa lain ke dalam bahasa Arab bisa beraneka ragam, seperti perluasan makna, penyempitan makna, bahkan perubahan makna secara total.

Point paling penting dari perubahan makna ini meskipun beralih ke makna baru yang berbeda tetap dalam konsistensi makna, alur polisemi, dan

hubungan kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. K., Kurniawan, E., & Jalaluddin, F. (2023). Perkembangan Teknologi di Dunia Arab dan Dampak terhadap Kebudayaan. *Multaqa Nasional Bahasa Arab*, 6(1), 142–155.
- Avitaningrum, L., & Savitri, A. D. (n.d.). *PERUBAHAN MAKNA DALAM PEMBERITAAN COVID-19 SURAT KABAR JAWA POS EDISI FEBRUARI 2021*.
- Bakalla, M. H. (2023). *Arabic culture: Through its language and literature*. Taylor & Francis.
- Baso, S. M. M. (2019). Perubahan Makna Kata Serapan Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia Dalam Istilah Keagamaan. *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sorong, Papua Barat, Indonesia*.
- Dardjowidjojo, S. (2003). Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman bahasa manusia. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Daud, R. F. (2021). Dampak Perkembangan Teknologi Komunikasi Terhadap Bahasa Indonesia. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 252–269.
- Fajri, A., & Globalisasi, B. A. (2020). Dampak Pusaran Arus Globalisasi Terhadap Bahasa Arab. *A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 9(1), 89.
- Musfiroh, T. (2004). Perbedaan makna kata-kata bahasa Indonesia serapan bahasa Arab dari makna sumbernya. *Jurnal Diksi*, 11(1).
- Muzaiyanah, M. (2012). Jenis makna dan perubahan makna. *Wardah*, 13(2), 145–152.
- Nasution, Y. A. (2022). PERUBAHAN MAKNA (Tinjauan deskriptif buku Abdul Chaer (1989), (2007), (2009), (2012)). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 18-20, Kontras.
- Nuari, P. (2016). Sinestesia dalam bahasa indonesia laras sastra. *Sirok Bastra*, 4(1), 47–53.

Qanaiby, H. S. (2000). *Al Ma'ajim wa al Musthalahat Mabahis fi al Musthalahat wa al Ma'ajim wa al Ta'rib. Dar al Sa'udiyyah.*

Shinta, Q. (2010). Pergeseran Dan Perubahan Makna Pada Kolom "PIYE JAL" Di Harian Suara Merdeka. *Majalah Ilmiah INFORMATIKA*, 1(1).

Suparno, D. (n.d.). *Gambaran singkat mengenai hubungan pemikiran Nikolaj. S Trubetzkoy dan Roman Jakobson serta sumbangannya terhadap ilmu linguistik.*

Yahya, Y. K. (2017). Usaha Bahasa Arab Dalam Menghadapi Era Globalisasi. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 3(3), 38–48.

<https://sastraindonesia.upi.edu/2023/03/03/tentang-ferdinand-de-saussure/>

<https://www.aljazeera.net/tech/2024/9/19/>

<https://www.aljazeera.net/tech/2024/9/21/>

<https://www.aljazeera.net/tech/2024/9/22/>

<https://www.aljazeera.net/tech/2024/9/22/>

<https://www.aljazeera.net/tech/2024/9/22/>

<https://www.bbc.com/arabic/articles/c39l18kvg3yo>

<https://www.aljazeera.net/tech/2024/9/23/>

<https://www.aljazeera.net/tech/2024/9/23/>

<https://www.aljazeera.net/tech/2024/9/23/>

<https://www.bbc.com/arabic/articles/cylrgk8ol8o>

<https://www.aljazeera.net/tech/2024/9/26/>